

## PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN MORAL DAN KEPERIBADIAN SISWA SEKOLAH DASAR

Salmiyanti<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>

e-mail: <sup>1</sup>[salmiyantisalmiyanti24@gmail.com](mailto:salmiyantisalmiyanti24@gmail.com), <sup>2</sup>[neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com),  
<sup>3</sup>[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,  
Provinsi Sumatera Barat, Indonesia

### Abstrak

Guru memiliki peran ganda sebagai bagian integral dari proses pengajaran, tidak hanya sebagai guru yang memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan menggerakkan siswa untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan moral dan kepribadian siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan atau literature research dengan mengkaji berbagai terbitan berkala yang dikaitkan atau berhubungan dengan peran guru dalam pembinaan moral dan kepribadian siswa sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran ganda dalam menghadapi siswa, yaitu: Korektor, Inspirator, Informer, Organizer, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Instruktur, Demonstrasi, Pengelola Kelas, Mediator, pengawas dan evaluator. Nilai moral dan kepribadian adalah ukuran tentang benar atau salahnya tindakan, perilaku, dan sikap seseorang terhadap orang lain dan terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Moral, Kepribadian, Siswa

### Abstract

*The teacher as an element in the teaching and learning process has multiple roles, not limited only as a teacher who only transfers knowledge but also as a mentor who encourages potential, develops alternatives and mobilizes students in learning. The aim of this research is to describe the teacher's role in the moral and personality development of elementary school students. This research uses the method of literature research research or literature study by examining various journals that have links or relationships with the teacher's role in the moral and personality development of elementary school students. The results of the study show that teachers have several roles in dealing with students, namely; corrector, inspirer, informer, organizer, motivator, initiator, facilitator, mentor, demonstrator, class manager, mediator, supervisor and evaluator. Moral values and personality are a measure of the rightness or wrongness of an action, behavior and attitude of a person towards others and towards their environment.*

**Keywords:** Teacher's Role, Morale, Personality, Students

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan kemampuan sehingga menjadi suatu pengalaman untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam tindakan dan perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan moral yang diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi bagaimana siswa dapat menghargai dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran dalam proses perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Selain ini, pendidikan harus diterapkan di tingkat sekolah dasar, yaitu jalan menuju pendidikan formal. Wisudayanti, (2022) Definisi Pendidikan moral adalah rencana pendidikan yang menyatakan sumber daya moral dan menyajikannya dengan mengawasi aspek psikologis tujuan pendidikan. Membentuk moralitas generasi bangsa yang tidak mengenal kebobrokan moral memerlukan tindakan secepatnya. Pendidikan moral dalam hal ini, dapat digunakan sebagai tindakan untuk membentuk moralitas bangsa (Iskari, 2016). Pendidikan moral dapat ditanamkan dalam keluarga, dan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam keluarga dapat ditanamkan oleh orang tua, namun hal tersebut tidak cukup. Oleh karena itu, pendidikan moral yang penting ditanamkan di sekolah oleh para guru. Guru sebagai pendidik dapat menanamkan pendidikan dalam kegiatan belajar siswa, sehingga guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih (Kurniawan, 2015). Menurut Mutiarasmes et al., (2021) Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. *Educating means continuing and developing teaching values is pursuing and developing science and technology. While training is developing the skills of students* (Musa, 2016;Amri, 2021). Profesional adalah sesuatu yang berperan penting dalam suatu pekerjaan atau bisnis. Dapat dikatakan guru profesional jika dalam proses pembelajarannya melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran (Rudini & Saputra, 2022). Pembelajaran menurut Hamalik, (2015) Kriteria guru profesional antara lain mampu menyikapi dan menerapkan teknik pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang efektif adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Menurut Rohman, (2020) guru yang efektif dan profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, (2) mampu mengembangkan strategi dan pengelolaan pembelajaran, (3) mampu memberikan umpan balik dan penguatan, dan (4) memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri.

Dalam peningkatan profesi dan kompetensi guru, ia harus memiliki keahlian di bidang yang ditugaskan kepadanya karena di sana ada tuntutan yang harus dibuat untuk seorang pendidik agar mengajar dalam suatu lembaga dapat tercapai (Arliyanti, 2021). Profesional juga akan menentukan apakah guru bisa disebut pendidik yang baik dan sebaliknya, mereka bisa menjadi pengacau bagi siswa. Sikap dan citra negatif guru beserta berbagai alasannya harus dihindari agar tidak mencela pendidik. Seorang guru yang menjadi panutan bagi siswanya harus memiliki sikap dan profesionalisme yang utuh untuk menjadi panutan idola dalam segala aspek kehidupannya (Damanik, 2019;Iskandar, 2013). Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha untuk memilih dan mengambil tindakan positif untuk meningkatkan citra dan kewibawaannya yang baik, terutama di depan siswa. Selain itu, guru juga harus mengamalkan nilai-nilai luhur, terutama yang bersumber dari ajaran agama, seperti kejujuran dan tidak munafik (Nainggolan et al., 2021). Begitu seorang guru ketahuan khususnya langsung kepada muridnya, maka hal ini niscaya akan merusak nama baik dan wibawa guru, hal ini pada gilirannya akan berakibat fatal pada proses belajar mengajar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji berbagai jurnal yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan peran guru dalam pembinaan moral dan kepribadian siswa sekolah dasar. Metode studi kepustakaan menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode yang menyatukan kajian teoritis dan referensi dari literatur ilmiah. Dengan demikian, dalam metode kajian literatur ini, peneliti tidak harus turun ke lapangan untuk mencari informasi, tetapi cukup menelaah dan menarik kesimpulan tentang sumber yang diperoleh dari berbagai publikasi.

Berikut tahapan penelitian perpustakaan menurut Maimunah & Mardiah, (2019):

1. Pemilihan topik

2. Eksplorasi informasi
3. Fokus penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Persiapan penyajian data

## Hasil dan Pembahasan

### Moral

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya paham untuk merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menguatkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya, memiliki spiritualitas religiusitas, pengawasan diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia. dan diri sendiri, Masyarakat, Negara dan Kecakapan yang Dibutuhkan oleh “Bangsa” (Depdiknas, 2003). Adapun istilah berasal dari kata Latin: *Morale*, yang berate custom, kebiasaan, adat istiadat (Qustulani, 2017). *Knowing custom is called moral, and vice versa is called immoral. Behavior that is not good is called immoral. People who know the customs, understand the order that is usually called a moralist. Etymologically, the word moral comes from the Latin word mos, the plural is mores.*

Adapun tujuan pendidikan moral menurut Machmud, (2014) Adalah siswa belajar tentang nilai-nilai dalam konteks keluarga, lokal, nasional melalui adat istiadat, dalam kehidupan sosial yang kompleks saat ini, anak mampu terus mengembangkan karakternya dengan mengambil keputusan etis, anak mampu menghadapi realitas sosial secara rasional dan membuat keputusan terbaik setelah mempertimbangkan standar karakter. dan mampu menimba pengalaman moral yang memfasilitasi pengetahuan.

Maharani, (2014) *identified six stages of moral development, two stages at three distinctly different levels namely: pre-conventional, conventional and post-conventional.* Berikut penjelasan mengenai tahap perkembangan dari teori Kohlberg, (1995).

- a. Tahap Preconventional Pada tingkat ini, anak peka terhadap aturan yang berlatar belakang budaya dan penilaian baik dan buruk, lihat dari sudut pandang akibat fisik perbuatan atau apakah konsekuensi ini baik atau buruk. Anak-anak juga melihat dari sudut pandang apakah ada kekuatan fisik bagian yang memberikan yang baik atau yang buruk.
- b. Tahap Rutin Pada tahap ini upaya memenuhi harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat dinilai terpuji. Tingkah laku seseorang bukan sekedar upaya untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang atau kelompok di sekitarnya, melainkan sikap ingin setia dan mendukung tatanan sosial. Tingkat normal ini meliputi dua tahap perkembangan.
- c. Tahap Pasca-Konvensional Pada tingkat ini, ada batasan yang jelas nilai-nilai moral di luar kelompok. Tataran ini memiliki dua tahapan, yaitu: Tahapan kontrak sosial legalistik Perbuatan hak cenderung berupa hak-hak individu yang dianut oleh masyarakat. Pada titik ini, hukum dapat berubah dengan cara yang menguntungkan masyarakat. Perjanjian dan kontrak bebas mengikat seseorang dalam kewajibannya.

d.

### Kepribadian

Kepribadian adalah aspek penting dari setiap individu, terlepas dari afiliasi agama mereka. Sementara orang normal biasanya memiliki kepribadian yang terdefinisi dengan baik, mungkin lebih sulit untuk mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian dari mereka yang memiliki kepribadian abnormal. Meskipun demikian, gejala yang terlihat biasanya ada, memungkinkan untuk diagnosis. Kepribadian juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan individu (Rahmat, 2018;Wahib, 2015). Meskipun merupakan fenomena spiritual, kepribadian dapat diamati melalui perilaku dan pendekatan hidup seseorang (Syahbudin & Bengkulu, 2020). Sekolah adalah salah satu tempat di mana perkembangan kepribadian terjadi, tetapi beberapa siswa mungkin memiliki kepribadian yang berbeda dari siswa pada umumnya (Rafsanjani & Razaq, 2019). Persepsi masyarakat tentang sekolah mana yang merupakan tempat belajar yang kedepannya dapat membentuk kepribadian siswa dalam arti positif, karena masih ada siswa yang tidak menunjukkan kepribadian melakukan hal-hal yang menyimpang, termasuk kurangnya disiplin seperti mencontek dan kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

Perkembangan kepribadian sebagian besar dikaitkan dengan pendidikan, yang menetapkan pola perilaku yang konsisten yang akhirnya menjadi kebiasaan. Ketika kebiasaan ini dinormalisasi, mereka berubah menjadi kebiasaan yang membentuk karakter, sifat, dan atribut spiritual dan fisik seseorang (Dedi, 2019). Sejalan dengan pengertian pendidikan sebagai usaha sadar, sistematis yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang diinginkan pada anak. Seperti yang digarisbawahi Subianto, (2013) pengembangan kepribadian melalui pendidikan dipengaruhi oleh tiga pusat pendidikan utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara garis besar aspek-aspek kepribadian ini diklasifikasikan dalam tiga cara, yaitu (Framanta, 2020):

- a. Aspek fisik, termasuk perilaku eksternal yang mudah terlihat yang dapat dideteksi dari luar, misalnya cara bertindak, berbicara.
- b. Aspek psikologis, termasuk aspek yang tidak dapat segera diketahui dan diketahui secara eksternal, misalnya pola pikir, sikap dan minat.
- c. Aspek ruhani yang mulia lebih banyak mencakup aspek kejiwaan yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.

### Peran Guru

Guru, dalam proses mengajar dan pembelajaran, berperan ganda, tidak hanya sebagai guru yang hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan belajar siswa (Lubis, 2019;Junindra et al., 2022). *This means that teachers have complex duties and responsibilities to achieve educational goals. Where teachers are not only required to master how to teach, but teachers are also required to present a model for their students.*

Peran guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral, yaitu sebagai model, pembimbingan, pelatih, motivator, dan penilai (Sukmawati, 2018). Sebagai panutan guru adalah manusia yang harus amanah dan berakhlak baik. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, guru memiliki seorang pendidik, panutan atau panutan bagi murid-muridnya. Ini sesuai dengan salah satu dari empat keterampilan yang diperlukan untuk mengetahui keterampilan pribadi. Keterampilan ini sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Jarang kita sadari bahwa sebenarnya anak SD dulu dengan mudahnya meniru segala sesuatu yang mereka lihat dan perhatikan.

Sebagai pedoman pembinaan nilai-nilai moral dan kepribadian pada siswa sekolah dasar diperlukan rencana yang *workable*, bukan rencana yang muluk-muluk, peran dan fungsi pengawas memiliki arti membimbing, membimbing dan mendampingi anak dalam proyek pembiasaan. Sebagai seorang Motivator, perjalanan waktu terkadang membuat Anda merasa lesu, lemah, dan termotivasi untuk menyerah. Sama halnya dengan pelajar, kita harus paham bahwa pelajar juga manusia, walaupun mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk menjaga keadaan psikologis seperti itu, dalam posisi seperti ini, guru berperan sebagai pemandu sorak, stabilitas dan motivasi siswa harus benar-benar dijaga dengan baik secara konsisten. Naik turunnya mood spiritual adalah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Dalam posisinya sebagai motivator, guru harus mendorong.

### Pembahasan

Bentuk - bentuk bimbingan guru dalam meningkatkan perkembangan moral dan kepribadian pada anak. Tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pendidik yang memberikan teori pembelajaran dan mengajarkan ilmu pengetahuan tersebut kepada setiap peserta didik lalu selesai, akan tetapi disini guru juga berkewajiban untuk melanjutkan dan memberikan bimbingan yang baik setelah orang tua anak di rumah, khususnya pada perkembangan moral anak.

Bentuk – bentuk bimbingan guru dalam meningkatkan perkembangan moral dan kepribadian ialah menjadi Model atau bentuk bimbingan yang dilakukan guru dalam membimbing moral anak adalah dengan selalu membiasakan diri untuk menjadi contoh atau tauladan yang baik pada anak seperti berkata lemah lembut, tidak membentak anak dan tidak berkata kasar terhadap anak dan juga guru membiasakan untuk selalu mengucapkan kata tolong dan mengakhiri dengan kata terimakasih ketika sudah diberikan bantuan. Hal ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk moral yang baik pada anak.

Selanjutnya Memberikan Nasehat Berdasarkan hasil penelitian yang diatas adapun bentuk bimbingan guru dalam membina moral pada anak adalah dengan selalu memberikan nasehat yang baik pada anak setiap harinya di sekolah. Bentuk bimbingan moral anak melalui nasehat adalah hal yang cukup sederhana dilakukan oleh setiap guru di sekolah, namun cukup besar pengaruhnya untuk perkembangan moral anak. Hal ini dilakukan oleh guru setiap hari, baik pada kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk melatih moral anak agar anak berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### Simpulan

Peran guru dalam pendidikan sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk membuka potensi penuh siswa mereka. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus memiliki beberapa peran, yaitu korektor, inspirasi, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mentor, demonstrator, manajer kelas, mediator, pengawas dan penilai. Penanaman nilai-nilai moral dan kepribadian pada siswa sangat penting untuk pertumbuhan mereka, dan mencakup nilai-nilai religius, tanggung jawab, demokratis, dan mandiri. Seorang guru yang mampu menjalankan perannya secara efektif tidak akan menemui kendala dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya. Selain itu, lingkungan, emosi, kreativitas, dan ide juga berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa.

### Daftar Pustaka

- Amri, M. S. (2021). PENGEMBANGAN PROFESI DAN KARIR GURU. *Profesi Keguruan*, 1(2), 1–5.
- Arliyanti. (2021). ANALISIS PROFESIONALITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PANTE CERMIN. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 27–36.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Dedi, D. (2019). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Sdn 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.31958/jaf.v7i2.1591>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. In *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar ( Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa ). *Edukasia Islamika*, 2(2), 1–20.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138.
- Kohlberg. (1995). Tahap-tahap Perkembangan Moral. In *Diterjemahkan oleh Drs. John de Santo & Drs. Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126.
- Lubis, M. J. (2019). Pembinaan Guru Melalui Continuing Development Program (CPD) dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran Optimal. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II*, 3(1).
- Machmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Al - Ta'dib*, 7(2), 75–84.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98.
- Maimunah & Mardiah. (2019). Hakikat Pendidikan Islam (Telaah Dasar Evaluasi dalam al- Qur'an, Makna Evaluasi, Bentuk Evaluasi, Prinsip- prinsip, serta Implementasinya ). *Jurnal Al-Afkar*, 07(1), 24–57.

- Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 18–19.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Nainggolan, I., Bunthu, F. P., S, D. L., & Harefa, D. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Ditingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi*, 6(1), 44–54.
- Qustulani. (2017). IMPLIKASI SHALAT TERHADAP PENDIDIKAN MORAL DALAM ISLAM. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 33–48.
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 16–29.
- Rahmat. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 146–157. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sukmawati, A. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Biota*, 8(1), 87–96.
- Syahbudin, R., & Bengkulu, I. (2020). Etika Profesi dan Kepribadian Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 1–10.
- Wahib, A. (2015). KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Paradigma*, 2(2).
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>